

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi 2011: 53). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015: 3). Dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan dalam memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang menggunakan media *word square*. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini dibutuhkan sebuah metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 11).

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengolah data dengan menggunakan statistik, serta membandingkan apakah terjadi perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dengan nilai kelas kontrol. Dengan menggunakan penelitian eksperimental penulis akan menggunakan dua kelompok kelas, yaitu: kelompok kelas eksperimen (diberikan perlakuan *word square*) dan kelompok kelas kontrol (tidak diberikan perlakuan *word square*). Sehingga penulis dapat mengetahui perbedaan hasil perlakuan (*treatment*) yang diberikan pada masing-masing kelompok tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media *word square* terhadap penguasaan kosakata pada kelas

eksperimen mahasiswa tingkat I program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Pretest-posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol serta memberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut adalah desain eksperimen penelitian ini.

Tabel 3.1
Desain Rancangan Eksperimen

| Responden | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|------------------|------------------------|------------------|-------------------------|
| Eksperimen | O_1 | X | O_2 |
| Kontrol | O_3 | - | O_4 |

(Sugiyono, 2015:114)

Keterangan

O_1 = *pre-test* pada kelas eksperimen

O_2 = *post-test* pada kelas kontrol

X = perlakuan media *word square* pada kelas eksperimen

O_3 = *post-test* pada kelas eksperimen

O_4 = *post-tes* pada kelas kontrol

Perbedaan $O_1 - O_2$ diasumsikan sebagai efek dari perlakuan, X perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen. Sedangkan $O_3 - O_4$ diasumsikan sebagai efek dari tidak adanya perlakuan pada kelas kontrol.

Adapun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Melakukan perlakuan dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan media *word square* pada kelas eksperimen dan perlakuan pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan media *word square*
3. Melakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan *word square* dan perlakuan konvensional
4. Mengolah data hasil tes dan angket
5. Membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan yang ditimbulkan akibat dari perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Perlakuan (*treatment*) yang diterapkan dalam penelitian ini akan dipaparkan lebih detail sebagai berikut:

Perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perlakuan (*treatment*) diberikan setelah mahasiswa yang dijadikan sebagai objek penelitian telah melakukan *pre-test*. Peneliti akan menjelaskan tentang media *word square* dan menunjukkan bagaimana pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *word square*. Responden pada kelas eksperimen akan mendapatkan materi mengenai kosakata yang akan dipelajari dengan metode ceramah, dalam proses penguasaan kosakata dilakukan teknik ucap ulang. Selanjutnya, mahasiswa diminta untuk bertanya kepada teman yang dipilih untuk mengucapkan kosakata baik dengan bahasa Jepang ataupun dengan bahasa Indonesia secara bergantian. Setelah mereka dapat menguasai kosakata, mahasiswa diberikan kertas kerja *word square* dan mengerjakannya secara individu. Sedangkan untuk mahasiswa kelas kontrol akan diberikan perlakuan yang sama dan diberikan kertas kerja tanpa menggunakan media *word square*.

Perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali yaitu dua kali perlakuan (*treatment*) kelas eksperimen dan dua kali perlakuan (*treatment*) kelas kontrol sebagai berikut:

- a. Perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen
 - 1) Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan kepada kelas eksperimen pada Kamis 13 April 2017 pukul 08:40 WIB di ruang E6 401 gedung E Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seluruh responden yang berjumlah 11 orang hadir dan diberikan pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang bertemakan kosakata kata sifat dan kosakata profesi. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit meliputi pengantar selama 15 menit, pengenalan kosakata serta penguasaan kosakata selama 40 menit, kemudian dilanjutkan dengan soal evaluasi selama 20 menit, dan pembahasan serta kesimpulan selama 15 menit. RPS dapat dilihat di lampiran.
 - 2) Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan kepada kelas eksperimen pada Selasa 18 April 2017 pukul 10:40 WIB di ruang E7 404 gedung E Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seluruh responden yang berjumlah 11 orang hadir dan diberikan pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang bertemakan kosakata bagian tubuh dan kosakata pergerakan. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit meliputi pengantar selama 15 menit, pengenalan kosakata serta penguasaan kosakata selama 40 menit, kemudian dilanjutkan dengan soal evaluasi selama 20 menit, dan pembahasan serta kesimpulan selama 15 menit. RPS dapat dilihat di lampiran.
- b. Perlakuan (*treatment*) terhadap kelas kontrol:
 - 1) Perlakuan (*treatment*) pertama diberikan kepada kelas kontrol pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 pukul 10:40 WIB di ruang E6 405 gedung E Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seluruh responden yang berjumlah 11 orang hadir dan diberikan pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang bertemakan kosakata kata sifat dan kosakata profesi. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit meliputi pengantar selama 15 menit, pengenalan kosakata serta penguasaan kosakata selama 40 menit, kemudian dilanjutkan dengan soal evaluasi selama 20

menit, dan pembahasan serta kesimpulan selama 15 menit. RPS dapat dilihat di lampiran.

- 2) Perlakuan (*treatment*) kedua diberikan kepada kelas kontrol pada hari selasa 18 April 2017 pukul 10:40 WIB di ruang E6 401 gedung E Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seluruh responden yang berjumlah 11 orang hadir dan diberikan pembelajaran kosakata bahasa Jepang yang bertemakan bagian tubuh dan kosakata mengenai pergerakan. Pembelajaran berlangsung selama 90 menit meliputi *review* pembelajaran yang telah dilakukan pada perlakuan (*treatment*) yang pertama selama 15 menit, pengenalan kosakata yang baru serta penguasaan kosakata selama 45 menit, kemudian dilanjutkan dengan soal evaluasi selama 20 menit, dan pembahasan serta kesimpulan selama 15 menit. RPS dapat dilihat di lampiran.

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *word square* yang digunakan pada waktu pembelajaran kosakata dalam beberapa pertemuan. Sedangkan variabel terikat adalah penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa tingkat I program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2015: 119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat I program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 orang mahasiswa tingkat I program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 11 orang, dan kelas kontrol dengan jumlah 11 orang. Adapun sampel dipilih dengan cara *probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2015: 122). Peluang yang diberikan pada sampel yaitu rentan kemampuan yang heterogen (ada kelas atas, menengah, dan bawah).

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tes dan angket yaitu:

1. Test

Tes dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa *pre-test* yang diberikan pada awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan *post-test* yang diberikan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan.

a. *Pre-test*

Pre-test bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta tes sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). Mahasiswa yang menjadi objek akan mengerjakan soal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pre-test* pada penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 10 April 2017 pukul 12:20 WIB bertempat di ruang E6 401 gedung E Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. *Post-test*

Mahasiswa kelompok eksperimen dan kontrol diberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui hasil dari perlakuan (*treatment*) dan mengetahui perbandingan kemampuan antara kelas kontrol dan kelas

eksperimen pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Tipe soal yang diberikan pada saat *post-test* tidak jauh berbeda dengan tipe soal *pre-test* namun meliputi soal yang sama. Mahasiswa kelompok eksperimen tersebut akan diminta mengerjakan soal menggunakan media *word square*, sedangkan soal mahasiswa kelompok kontrol tidak menggunakan media *word square*. Untuk kelompok eksperimen *post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 15:00 WIB bertempat di lab komputer ruang E gedung AR B lantai dua Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan pada kelompok kontrol *post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada hari Kamis, 20 April 2017 pukul 12:05 WIB bertempat di lab komputer ruang E gedung AR B lantai dua Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Angket

Angket diberikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah dilakukan *post-test*. Angket tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan media *word square*. Angket ini bertujuan untuk mengetahui respons mahasiswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang dan kesan-kesan dalam perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan media. Pengisian angket dalam penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 15:00 WIB bertempat di lab komputer ruang E gedung AR B lantai dua Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang bertujuan untuk memperoleh data-data penelitian. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Hal ini sama dengan yang

diungkapkan oleh Sutedi (2015: 155) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian pendidikan, instrumen penelitian secara garis besarnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu yang berbentuk tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes terdiri atas tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan. Instrumen non tes dapat berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sosiometri, daftar (*checklist*) dan sebagainya (Sutedi, 2011: 155). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai dalam program pengajaran tertentu, yaitu penelitian yang memberikan perlakuan pada siswa (penelitian eksperimental) umumnya akan diukur dengan menggunakan tes (*post-tes*) (Sutedi, 2011: 157). Hal ini sama dengan pendapat Sudaryono, dkk (2013: 63) tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi, atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang dites. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Maka dari itu dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar mahasiswa terhadap penguasaan kosakata bahasa Jepang, penulis menggunakan tes tertulis berupa pilihan kosakata yang tersedia pada kotak *word square* sebanyak 50 soal yang dibagi menjadi empat bagian. Berikut adalah kisi-kisi soal yang digunakan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Pre-test* dan *Post-test* dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang

| Nomor Soal | Standar Penilaian | Jenis Soal | Isi Pertanyaan | Jumlah soal | Skor | Sub Total | Ket |
|-------------------|--|---|---|--------------------|-------------|------------------|------------|
| A | Mahasiswa mampu menguasai dan menyebutkan kata sifat dalam bahasa Jepang | Uraian (mencari lawan kata pada kosakata) | Menentukan lawan kata pada kosakata yang telah disediakan | 10 | 1 | 10 | - |
| B | Mahasiswa mampu menerjemahkan kosakata tema profesi ke dalam bahasa Indonesia | Uraian (menerjemahkan kosakata) | Menerjemahkan kosakata ke dalam bahasa Indonesia | 10 | 1 | 10 | - |
| C | Mahasiswa mampu menerjemahkan kosakata yang menerangkan tentang anggota tubuh ke dalam bahasa Jepang | Uraian (menerjemahkan kosakata) | Menerjemahkan kosakata ke dalam bahasa Jepang | 15 | 1 | 15 | - |

| | | | | | | | |
|-------|---|---------------------------------|--|---------|---|----|---|
| D | Mahasiswa mampu menerjemahkan kosakata tentang pergerakan ke dalam bahasa Indonesia | Uraian (menerjemahkan kosakata) | Menerjemahkan kosakata ke dalam bahasa Indonesia | 15 | 1 | 15 | - |
| Total | | | | 50 soal | | | |

Soal yang digunakan untuk *pre-test*, tipe soal yang diberikan sama dengan tipe soal yang digunakan untuk *post-test*. Dari tabel di atas tipe soal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Bagian A: lawan kata, mahasiswa diminta untuk menjawab soal dengan memilih lawan kata pada kosakata yang telah disediakan pada kotak *word square*. Tipe soal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan kosakata dari sampel.
- b. Bagian B: menerjemahkan kosakata ke dalam bahasa Indonesia, mahasiswa diminta untuk menjawab soal dengan memilih terjemahan kosakata pada tabel yang telah disediakan pada kotak *word square*. Tipe soal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan kosakata dari sampel.
- c. Bagian C: menerjemahkan kosakata ke dalam bahasa Jepang, mahasiswa diminta untuk menjawab soal dengan memilih terjemahan kosakata pada tabel yang telah disediakan pada kotak *word square*. Tipe soal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan kosakata dari sampel.
- d. Bagian D: menerjemahkan kosakata ke dalam bahasa Indonesia, mahasiswa diminta untuk menjawab soal dengan memilih terjemahan kosakata pada tabel yang telah disediakan pada kotak *word square*. Tipe soal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penguasaan kosakata dari sampel.

2. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia yang dijadikan subjek penelitian). Teknik angket ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden (Faisal dalam Sutedi, 2011: 164).

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respons dari responden mengenai media *word square* dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang. Jumlah pertanyaan angket dalam penelitian ini berjumlah 15 butir pertanyaan dengan penjelasan pada tabel 3.3. Angket diberikan setelah melakukan *post-test*. Berikut merupakan kisi-kisi angket yang digunakan pada responden.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket dalam Penguasaan
Kosakata Bahasa Jepang

| Data yang akan dicapai | | | Nomor Angket | Sumber Data |
|-------------------------------------|---|---|--------------|-------------|
| Aspek | Indikator | Deskripsi | | |
| Pembelajaran Kosakata Bahasa Jepang | 1. Tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran bahasa Jepang | Minat | 1 | Responden |
| | | Kesulitan dalam belajar bahasa Jepang | 2,3 | |
| | 2. Tanggapan mahasiswa terhadap penguasaan kosakata | Kesulitan dalam belajar kosakata | 4 | |
| | | Kesulitan yang dirasakan dalam belajar kosakata | 5 | |
| 3. Kegiatan pembelajara | Kegiatan pembelajara | 6 | | |

| | | | | |
|-------------------|--|--|---|-----------|
| | n kosakata di kelas | n dirasa menarik atau tidak | | |
| Media Word square | 4. Pengetahuan mahasiswa mengenai media <i>word square</i> | Mahasiswa mengetahui media <i>word square</i> | 7 | Responden |
| | 5. Tanggapan mahasiswa terhadap media <i>word square</i> dalam penguasaan kosakata | <i>Word square</i> merupakan media pembelajaran yang menyenangkan | 8 | |
| | | <i>Word square</i> dapat memberi motivasi belajar kosakata bahasa Jepang | 9 | |

| | | | | |
|--|--|--|----|--|
| | | <i>Word square</i> dapat membantu pembelajara n kosakata bahasa Jepang | 10 | |
| | | <i>Word square</i> dianggap bagus dalam pembelajara n kosakata bahasa Jepang | 11 | |
| | | <i>Word square</i> cocok digunakan dalam pembelajara n kosakata bahasa Jepang | 12 | |

a. Uji Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan maka harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui butir soal yang baik. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya pembeda soal. Dari

hasil uji coba instrumen dapat diambil kesimpulan apakah instrumen layak digunakan atau tidak.

1) Validitas isi

Sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini, penulis menguji validitas soal. Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah isi instrumen mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur (Purwanto, 2012: 125). Gregory dalam Sudaryono, dkk (2013: 104) mengemukakan bahwa validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional keseluruhan perilaku sampel yang menjadi tujuan pembelajaran yang akan diukur pencapaiannya. Artinya tes mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Jadi dalam penelitian ini validitas isi adalah soal yang diberikan sudah sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan, yang mana pada penelitian ini materi yang digunakan adalah kosakata kata sifat, kosakata profesi, kosakata bagian tubuh, dan kosakata pergerakan.

2) Analisis Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

(Sutedi, 2011: 214)

keterangan:

TK = tingkat kesukaran

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban kelompok bawah

N = jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.4
Penafsiran Tingkat Kesukaran

| Rentang Angka | Penafsiran |
|---------------|------------|
| 0,00~0,25 | Sukar |
| 0,26~0,75 | Sedang |
| 0,76~1,00 | Mudah |

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

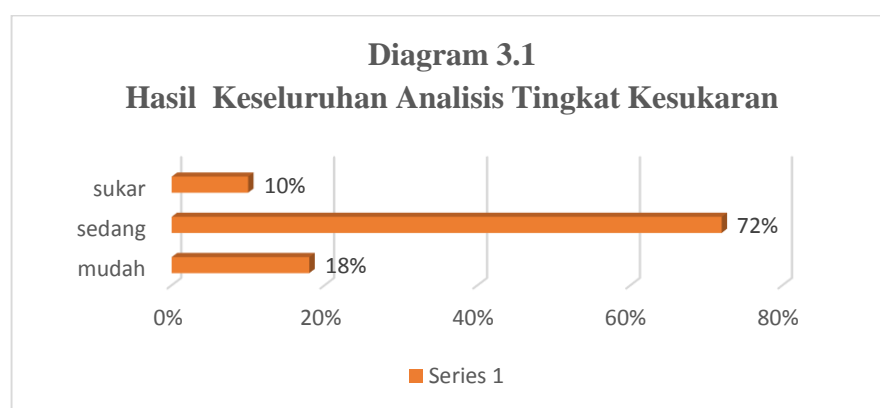


Diagram di atas adalah hasil analisis tingkat kesukaran soal *post-test* sebanyak 50 soal. Data di atas menunjukkan bahwa distribusi tingkat kesukaran soal tidak merata karena sebagian kecil soal dinyatakan sukar, lebih dari sebagian soal dinyatakan sedang, dan sebagian kecil soal dinyatakan mudah. Karena distribusi tidak merata maka dilakukan pergantian soal yaitu pada soal bagian B nomor (1) *tenin* (てんこん) dengan jawaban pada kotak *word square* paling bawah, diganti menjadi *kaishain* (かいしやいん) dengan jawaban pada kotak *word square* paling atas. Selain itu, juga dilakukan revisi soal pada bagian D nomor (1) yaitu *tataku* (たたく) dengan jawaban pada kotak *word square* paling bawah diganti dengan *hashiru* (はしる) dengan jawaban kotak *word*

square paling atas. Detail analisis per butir soal dapat dilihat di lampiran.

3) Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda bertujuan untuk membedakan kemampuan kelompok atas dan kemampuan kelompok bawah. Adapun rumus yang dipakai adalah:

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

(Sutedi, 2011: 214)

Keterangan :

Dp = daya pembeda

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

n = jumlah sampel atas atau kelompok bawah

Tabel 3.5

Penafsiran Daya Pembeda

| Rentan Angka | Penafsiran |
|---------------------|-------------------|
| 0,00~0,25 | Rendah |
| 0,26~0,75 | Sedang |
| 0,76~1,00 | Tinggi |

Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

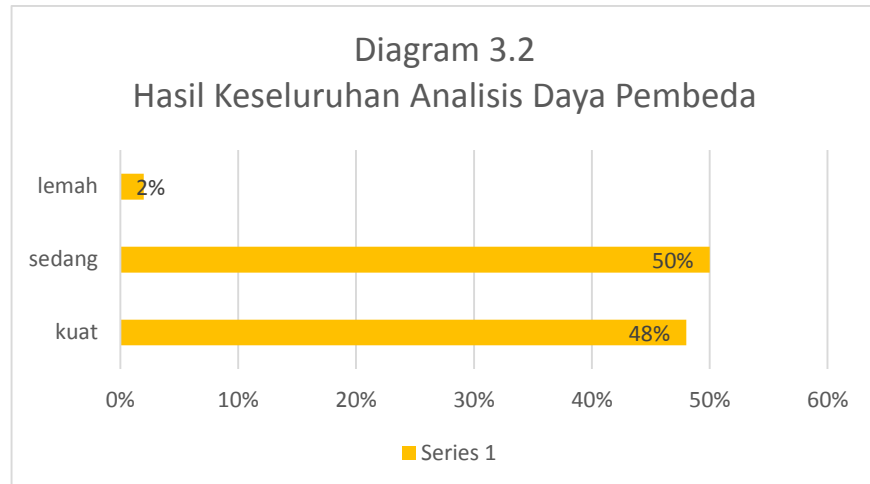


Diagram tersebut adalah hasil analisis tingkat kesukaran soal *post-test* sebanyak 50 soal. Data di atas menunjukkan bahwa hampir tidak ada sebagian soal yang tidak dinyatakan lemah atau rendah, setengah soal dinyatakan sedang, dan hampir setengah soal dinyatakan kuat atau tinggi. Dinyatakan lemah karena soal pada bagian C peneliti menjadikan soal nomor (1) sebagai contoh soal pada kotak *word square*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah responden dalam menjawab soal. Detail analisis per butir soal dapat dilihat di lampiran.

4) Reliabilitas

Selain uji validitas, uji reliabilitas pada instrumen juga dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keajegan (ketetapan) instrumen. Dalam artian instrumen dapat digunakan berkali-kali karena hasil dari instrumen tersebut tidak akan jauh berbeda.

Hasil dari uji coba kemudian dihitung menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2} \right)$$

(Sutedi, 2011: 223)

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas tes

k = jumlah butir soal

p = proporsi jawaban benar (ΣB : sampel)

q = proporsi jawaban salah (1-p)

St^2 = varians total

M = *mean* (nilai rata-rata)

a) Skor rata-rata total

$$X = \frac{\sum X_1}{N} = \frac{287}{10} = 28,7$$

b) Menghitung varians total

$$s^2 = \frac{\sum X^2}{N} - X^2 = \frac{82369}{10} - (28,7)^2 = 7,413$$

$$c) r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{M(k-M)}{k \cdot St^2}\right)$$

$$= \frac{50}{49} \left(1 - \frac{8,57}{7,413}\right)$$

$$= 0,84$$

Dari perhitungan menggunakan rumus tersebut diketahui Koefisien korelasi berada antara 0-1. Suatu instrumen penilaian dikatakan reliabel jika koefisien korelasinya $\geq 0,6$, makin tinggi koefisien korelasi semakin tinggi juga reliabilitas instrumen tersebut, begitupun sebaliknya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi instrumen penelitian ini ($r = 0,84$) memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil data dari uji validitas yang menggunakan validitas isi dinyatakan bahwa soal sudah sesuai dengan materi yang diajarkan (tidak ada soal diluar materi). Revisi soal pada soal yang masih memiliki distribusi tingkat kesukaran yang tidak merata dan daya pembeda lemah. Soal memiliki reliabilitas yang tinggi dengan kata lain, jika digunakan berkali-kali akan memiliki hasil yang tidak

jauh berbeda. Maka, berdasarkan validitas isi, analisis tingkat kesukaran, daya pembeda, serta reliabilitas, instrumen ini layak digunakan dalam penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

Anggapan dasar menurut Surakhmad (dalam Arikunto, 2013: 104) adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyidik mungkin meragu-ragukan sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. Anggapan dasar pada penelitian ini yaitu:

- a. Media pembelajaran adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 1997: 4)
- b. Penggunaan media *word square* merupakan alat untuk membantu mahasiswa dalam memahami kosakata bahasa Jepang

Hipotesis menurut Sugiyono (2015: 99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_k = terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang antara kelas eksperimen yang menggunakan media *word square* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut

H_0 = tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang antara kelas eksperimen yang menggunakan media *word square* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut

Pernyataan di atas dapat dinyatakan dalam uji kriteria hipotesis sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_k \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_k \text{ ditolak, } H_0 \text{ diterima}$$

2. Pengolahan Tes

Setelah peneliti melakukan *pre-test* dan *post-test* terhadap responden, maka akan diketahui nilai masing-masing responden. Dalam pengolahan data, salah satu rumus statistik yang biasa digunakan untuk mencari ada-tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti, yaitu dengan menggunakan uji *t-test* (uji t tabel). Maka rumus *t-test* yang digunakan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

(Sutedi, 2011: 229)

Keterangan:

t_0 = nilai t_{hitung} yang dicari

SEM_{xy} = standar *error* perbedaan *mean* x dan *mean* y

M_x = nilai rata-rata kelompok kelas eksperimen

M_y = nilai rata-rata kelompok kelas kontrol

Kemudian untuk mengetahui keefektifan dari kedua kelas digunakan rumus *normalized gain* sebagai berikut:

$$(g) = \frac{T1 - T2}{Sm - T1}$$

(Hake, 1999)

Keterangan:

(g) = *normalized gain*

- T_1 = *pre-test*
 T_2 = *post-test*
 Sm = skor maksimal

2. Pengolahan data angket

Pengolahan data yang digunakan peneliti dalam meneliti adalah :

$$P : \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Nana, 2001: 19)

Keterangan:

- P : presentase
 f : jumlah jawaban
 n : jumlah responden

Dalam Agnes (2000: 38) Sugihartono mengungkapkan penafsiran data angket dalam persentasi diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Penafsiran Data Angket

| Interval Presentase | Keterangan |
|---------------------|---------------------|
| 0,00% | Tidak seorangpun |
| 01,00% - 05,00% | Hampir tidak ada |
| 06,00% - 25,00% | Sebagian kecil |
| 26,00% - 49,00% | Hampir setengah |
| 50,00% | Setengahnya |
| 51,00% - 75,00% | Lebih dari setengah |
| 76,00% - 95,00% | Sebagian besar |
| 96,00% - 99,00% | Hampir seluruhnya |
| 100% | Seluruhnya |

F. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data dan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data

a. Hasil data tes

Pada penelitian ini, hasil data tes berupa nilai *pre-test*, nilai *post-test*, dan angket. Skala penilaian atau nilai mutu dalam program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Skala Penilaian PBJ

| Huruf | Angka Mutu | Jangkauan Nilai | Deskripsi |
|--------------|-------------------|------------------------|--|
| A | 4 | 85,5-100 | Mencapai capaian pembelajaran dengan istimewa |
| B+ | 3,5 | 80,5-85,4 | Mencapai capaian pembelajaran dengan sangat baik |
| B | 3 | 70,5-80,4 | Mencapai capaian pembelajaran dengan baik |
| C+ | 2,5 | 65,5-70,4 | Mencapai capaian pembelajaran dengan cukup baik |

| | | | |
|---|---|-----------|--|
| C | 2 | 55,5-65,4 | Mencapai capaian pembelajaran dengan cukup |
| D | 1 | 40,5-55,4 | Kurang mencapai capaian pembelajaran |
| E | 0 | 0-40,4 | Gagal mencapai capaian pembelajaran |

Berikut adalah hasil nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3.8
Hasil Tes *pre-test* dan *post-test*

| Kelas Eksperimen | | | | Kelas Kontrol | | | |
|------------------|----------------|-----------------|------------------|---------------|----------------|-----------------|------------------|
| No | Kode responden | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> | No | Kode responden | <i>Pre-test</i> | <i>Post-test</i> |
| 1 | A | 3 | 9 | 1 | L | 4,8 | 9,2 |
| 2 | B | 7,2 | 9,8 | 2 | M | 4,4 | 6 |
| 3 | C | 6,6 | 9 | 3 | N | 4,6 | 8 |
| 4 | D | 5,6 | 9,8 | 4 | O | 4,2 | 9,6 |
| 5 | E | 7 | 10 | 5 | P | 4,4 | 8,6 |
| 6 | F | 4,6 | 10 | 6 | Q | 4,6 | 9,4 |
| 7 | G | 5,6 | 9,8 | 7 | R | 4,4 | 7,2 |
| 8 | H | 7 | 10 | 8 | S | 4,4 | 9 |
| 9 | I | 8,4 | 10 | 9 | T | 3,8 | 8,2 |
| 10 | J | 4,2 | 9,2 | 10 | U | 4,6 | 9,2 |

| | | | | | | | |
|----|---|-----|------|----|---|------|------|
| 11 | K | 4,6 | 9,6 | 11 | V | 4,6 | 6 |
| M | | 5,8 | 9,65 | M | | 4,43 | 8,21 |

1) *Pre-test*

Dari hasil *pre-test* pada tabel 3.8, nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang diperoleh adalah 5,8 dengan perolehan nilai mutu C. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang diperoleh adalah 4,43 dengan perolehan nilai mutu D. Dapat dinyatakan bahwa kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol sama, selisih nilai yang diperoleh adalah 1,37.

2) *Post-test*

Dari hasil *post-test* pada tabel 3.8, nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang diperoleh adalah 9,65 dengan perolehan nilai mutu A. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang diperoleh adalah 8,21 dengan perolehan nilai mutu B+. Dapat dikatakan kemampuan kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, selisih nilai yang diperoleh adalah 1,44.

b. Uji t_{hitung}

Uji t_{hitung} bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya tidaknya perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diteliti.

Sebelum dilakukan perhitungan menggunakan t_{hitung} terlebih dahulu peneliti membuat tabel persiapan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Tabel Persiapan untuk Menghitung Nilai t_{hitung}

| No | X | Y | x | y | x^2 | y^2 |
|-----|-----|-----|-----|-----|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| 1 | 10 | 9,6 | 0,3 | 1,4 | 0,09 | 1,96 |

| | | | | | | |
|----------|--------------|-------------|----------|----------|-------------|--------------|
| 2 | 10 | 9,4 | 0,3 | 1,2 | 0,09 | 1,44 |
| 3 | 10 | 9,2 | 0,3 | 1 | 0,09 | 1 |
| 4 | 10 | 9,2 | 0,3 | 1 | 0,09 | 1 |
| 5 | 9,8 | 9 | 0,1 | 0,8 | 0,01 | 0,64 |
| 6 | 9,8 | 8,6 | 0,1 | 0,4 | 0,01 | 0,16 |
| 7 | 9,8 | 8,2 | 0,1 | 0 | 0,01 | 0 |
| 8 | 9,6 | 8 | -0,1 | -0,2 | 0,01 | 0,04 |
| 9 | 9,2 | 7,2 | -0,5 | -1 | 0,25 | 1 |
| 10 | 9 | 6 | -0,7 | -2,2 | 0,49 | 4,84 |
| 11 | 9 | 6 | -0,7 | -2,2 | 0,49 | 4,84 |
| Σ | 106,2 | 90,4 | 0 | 0 | 1,63 | 16,92 |
| M | 9,7 | 8,2 | | | | |

Keterangan:

- 1) Kolom (1) diisi dengan nomor urut, sesuai dengan jumlah sampel
- 2) Kolom (2) diisi dengan skor yang diperoleh kelas eksperimen, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut
- 3) Kolom (3) diisi dengan skor yang diperoleh kelas kontrol, disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti tes tersebut. Disini bisa terjadi bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen jumlah siswanya tidak sama
- 4) Kolom (4) deviasi dari skor kelas eksperimen. Caranya hitung terlebih dahulu selisihnya dengan *mean* dari kelas eksperimen, kemudian tiap skor tersebut berapa selisihnya dengan *mean* tadi (semua bilangan dikurangi M dari X), sehingga untuk kolom (4) ini akan terdapat angka negatif dan angka positif, dan jika dijumlahkan akan nol
- 5) Kolom (5) deviasi dari skor kelas kontrol. Caranya hitung terlebih dahulu berapa *mean* dari kelas kontrol, kemudian tiap skor tersebut

berapa selisihnya dengan *mean* tadi (semua bilangan dikurangi dengan M dari Y), sehingga untuk kolom (5) ini akan terdapat angka negatif dan angka positif, dan jika dijumlahkan akan nol

- 6) Kolom (6) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom (4)
- 7) Kolom (7) diisi dengan hasil pengkuadratan angka-angka pada kolom(5)
- 8) Isi baris *sigma* (jumlah) dari tiap kolom tersebut, untuk kolom (4) dan (5) jumlahnya harus 0

M yang terdapat pada tabel berarti *mean* atau rata-rata skor dari variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun cara mencari *mean* kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\Sigma x}{N_1}$$

$$M_x = \frac{106,2}{11}$$

$$M_x = 9,7$$

$$M_y = \frac{\Sigma y}{N_1}$$

$$M_y = \frac{90,4}{11}$$

$$M_y = 8,2$$

Setelah dilakukan perhitungan di atas, dengan membagi jumlah variabel kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* atau rata-rata pada variabel kelas eksperimen adalah 9,7. Sedangkan nilai *mean* atau rata-rata pada kelas kontrol adalah 8,2. Setelah mengetahui nilai *mean*, langkah selanjutnya mencari standar deviasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus berikut:

$$Sd_x = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N_1}}$$

$$Sd_x = \sqrt{\frac{1,63}{11}}$$

$$Sd_y = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N_1}}$$

$$Sd_y = \sqrt{\frac{16,92}{11}}$$

$$Sd_x = \sqrt{0,15}$$

$$Sd_x = 0,38$$

$$Sd_y = \sqrt{1,53}$$

$$Sd_y = 1,23$$

Standar deviasi dibagi menjadi x^2 dan y^2 dengan jumlah masing-masing variabel, kemudian hasil diakarkan. Dapat disimpulkan bahwa standar deviasi kelas eksperimen $Sd_x = 0,38$, sedangkan standar deviasi kelas kontrol $Sd_y = 1,23$. Setelah mengetahui nilai standar deviasi, langkah selanjutnya mencari standar *error mean* kedua variabel tersebut dengan menggunakan rumus berikut:

$$SEM_x = \frac{Sd_x}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$SEM_x = \frac{0,38}{\sqrt{11-1}}$$

$$SEM_x = \frac{0,38}{\sqrt{10}}$$

$$SEM_x = \frac{0,38}{3,16}$$

$$SEM_x = 0,12$$

$$SEM_y = \frac{Sd_y}{\sqrt{N_1-1}}$$

$$SEM_y = \frac{1,23}{\sqrt{11-1}}$$

$$SEM_y = \frac{1,23}{\sqrt{10}}$$

$$SEM_y = \frac{0,38}{3,16}$$

$$SEM_y = 0,12$$

Berdasarkan perhitungan di atas, standar *error mean* dari kelas eksperimen dapat diketahui bahwa standar *error* kelas eksperimen $SEM_x = 0,12$, sedangkan standar *error* kelas kontrol $SEM_y = 0,12$. Setelah mengetahui nilai standar *error*, langkah selanjutnya mencari standar *error* perbedaan *mean* X dan Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SEM_{xy} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{0,12^2 + 0,38^2}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{0,0144 + 0,1444}$$

$$SEM_{xy} = \sqrt{0,1588}$$

$$SEM_{xy} = 0,4$$

Perhitungan dari *standard error mean* kedua variabel adalah $SEM_{xy} = 0,4$. Setelah melakukan rangkaian perhitungan di atas, langkah selanjutnya mencari t_{hitung} rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_{xy}}$$

$$t_0 = \frac{9,7 - 8,2}{0,4}$$

$$t_0 = \frac{1,5}{0,4}$$

$$t_0 = 1,07$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,07$. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5%, dan derajat bebas sebesar ($db = (11 + 11) - 1 = 21$). Nilai t_{tabel} pada $db = 21 = 2,08$.

Uji kriteria hipotesis sebagai berikut:

$$t_{hitung} > t_{tabel} = H_k \text{ diterima, } H_0 \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} = H_k \text{ ditolak, } H_0 \text{ diterima}$$

Dengan demikian dari hasil analisis data uji t_{hitung} dan uji kriteria hipotesis, dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,07 < t_{tabel} = 2,08$) sehingga H_k ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang antara kelas eksperimen yang

menggunakan media *word square* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

c. Kriteria keefektifan

Perhitungan yang dilakukan sebelumnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Namun, belum diketahui apakah media *word square* efektif dalam proses pembelajaran penguasaan kosakata. Oleh karena itu peneliti menggunakan rumus *normalized gain* untuk mengetahui keefektifan tersebut. Nilai yang didapat dengan perhitungan tersebut kemudian digolongkan ke dalam kriteria keefektifan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Keefektifan Pembelajaran

| Rentang <i>Normalized gain</i> | Kriteria Keefektifan |
|--------------------------------|----------------------|
| 0,71 – 1,00 | Sangat Efektif |
| 0,41 – 0,70 | Efektif |
| 0,01 – 0,40 | Kurang Efektif |

(Hake, 1999)

Melalui proses perhitungan *normalized gain* akan diketahui hasil kriteria keefektifan dari media *word square*. Data yang digunakan untuk menghitung *normalized gain* merupakan data hasil skor *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3.11
Tabel Perhitungan *Normalized gain*

| Kelas Eksperimen | | | | | Kelas Kontrol | | | | |
|------------------|----------------|----|----|------|---------------|----------------|-----|-----|------|
| No | Kode responden | T1 | T2 | G | No | Kode responden | T1 | T2 | g |
| 1 | A | 3 | 9 | 0,85 | 1 | L | 4,8 | 9,2 | 0,95 |

| | | | | | | | | | |
|----------|---|-----|-----|-------|----------|---|-----|-----|------|
| 2 | B | 7,2 | 9,8 | 0,92 | 2 | M | 4,4 | 6 | 0,29 |
| 3 | C | 6,6 | 9 | 0,70 | 3 | N | 4,6 | 8 | 0,68 |
| 4 | D | 5,6 | 9,8 | 0,95 | 4 | O | 4,2 | 9,6 | 1 |
| 5 | E | 7 | 10 | 1 | 5 | P | 4,4 | 8,6 | 0,80 |
| 6 | F | 4,6 | 10 | 1 | 6 | Q | 4,6 | 9,4 | 0,96 |
| 7 | G | 5,6 | 9,8 | 0,95 | 7 | R | 4,4 | 7,2 | 0,53 |
| 8 | H | 7 | 10 | 1 | 8 | S | 4,4 | 9 | 0,88 |
| 9 | I | 8,4 | 10 | 1 | 9 | T | 3,8 | 8,2 | 0,75 |
| 10 | J | 4,2 | 9,2 | 0,86 | 10 | U | 4,6 | 9,2 | 0,92 |
| 11 | K | 4,6 | 9,6 | 0,92 | 11 | V | 4,6 | 6 | 0,28 |
| Σ | | | | 10,15 | Σ | | | | 8,04 |
| M | | | | 0,92 | M | | | | 0,73 |

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata yang diperoleh melalui *normalized gain* pada kelas eksperimen adalah 0,92. Angka tersebut menunjukkan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan media *word square* sangat efektif. Sedangkan pada kelas kontrol juga memiliki kriteria keefektifan sebesar 0,73 yang dapat dikatakan sangat efektif.

Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama sangat efektif. Meskipun demikian, nilai rata-rata atau keefektifan *normalized gain* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Selisih perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,19.

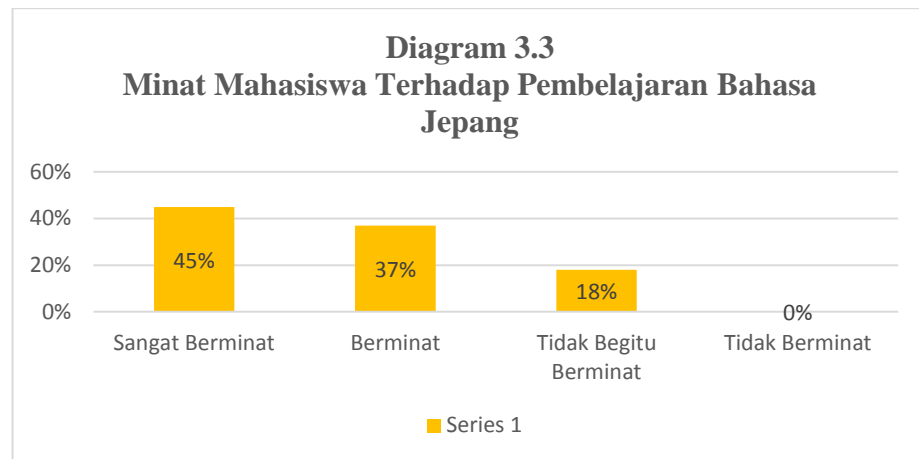
2. Analisis Data Angket

Angket pada penelitian ini bertujuan untuk respons dari responden kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan media *word square*.

Berikut adalah pembahasan dari setiap pertanyaan yang tertera pada angket penelitian.

a. Hasil analisis angket nomor 1

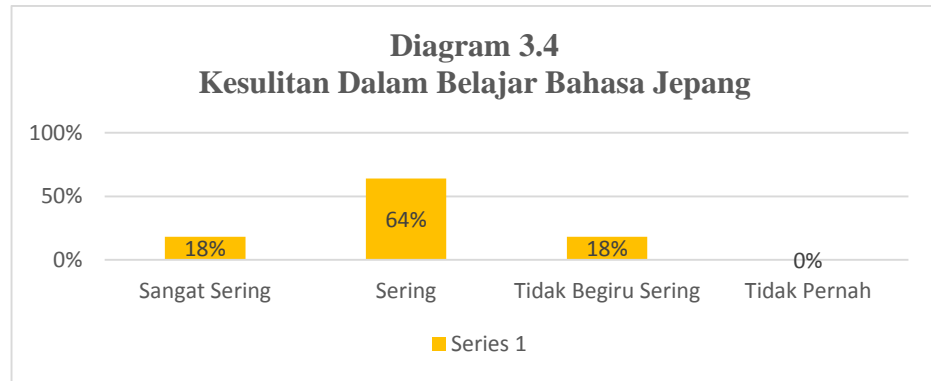
Angket pada bagian pertama penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Berikut adalah jawaban angket yang pertama.



Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah responden sangat berminat terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Sementara itu, hampir setengah responden berminat terhadap pembelajaran bahasa Jepang, dan sebagian kecil responden tidak begitu berminat terhadap pembelajaran bahasa Jepang, serta tidak seorang pun responden yang tidak berminat terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang.

b. Hasil analisis angket nomor 2

Angket pada bagian kedua penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai kesulitan yang sering dialami dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berikut adalah jawaban angket yang kedua.



Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden sangat sering mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang. Sementara itu, lebih dari sebagian responden sering mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang, dan sebagian kecil responden tidak begitu sering mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang, serta tidak seorang pun responden tidak pernah mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang.

c. Hasil analisis angket nomor 3

Angket pada bagian ketiga penelitian ini, peneliti menanyakan kepada responden mengenai kesulitan yang dialami responden dalam mata pelajaran bahasa Jepang. Berikut adalah jawaban angket yang ketiga.

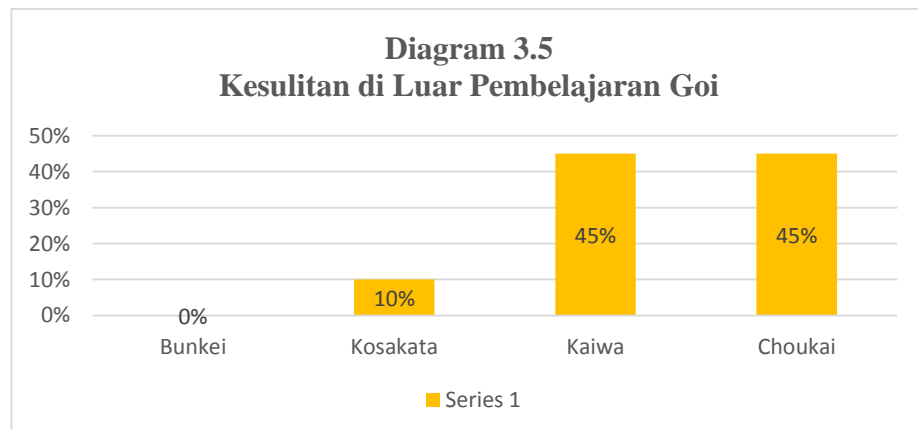


Diagram tersebut menunjukkan bahwa tidak seorang pun responden yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *bunkei*. Sementara itu, sebagian kecil responden menyatakan mengalami kesulitan dalam pembelajaran kosakata, dan hampir setengah responden mengalami kesulitan pada pembelajaran *kaiwa*, serta hampir setengah responden mengalami kesulitan dalam pembelajaran *Choukai*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang ditemui oleh mahasiswa dalam pembelajaran kosakata tidak terlalu kentara jika dibandingkan dengan bidang pembelajaran bahasa Jepang yang lain.

d. Hasil analisis angket nomor 4

Angket pada bagian kelima penelitian ini, peneliti menanyakan kepada responden mengenai kesulitan dalam menghafal kosakata. Berikut adalah jawaban angket yang kelima.

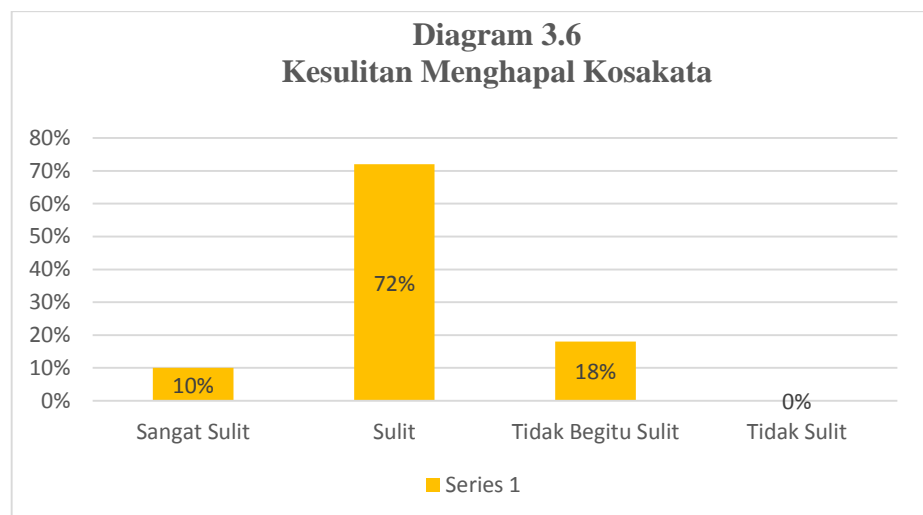


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden sangat mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata. Sementara itu, lebih dari sebagian responden mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata, dan sebagian kecil responden menyatakan tidak begitu mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata, serta tidak seorang pun responden yang tidak mengalami kesulitan dalam menghafal

kosakata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Jepang.

e. Hasil analisis angket nomor 5

Angket pada bagian kelima penelitian ini, peneliti menanyakan kepada responden mengenai kesulitan yang dirasakan saat menghafal kosakata. Berikut adalah jawaban angket yang kelima.

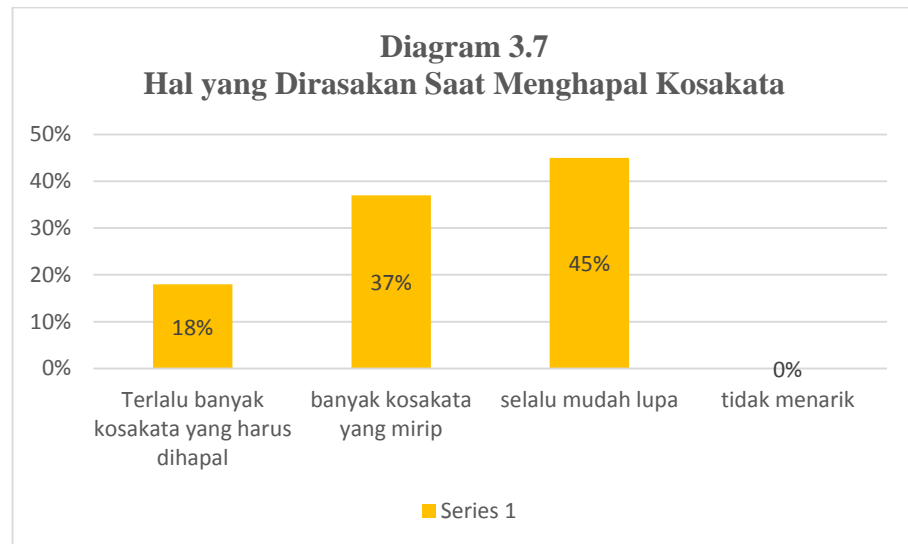


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden menyatakan bahwa terlalu banyak kosakata yang harus dihafal dalam pembelajaran kosakata. Sementara itu, hampir setengah responden menyatakan banyaknya kosakata yang mirip dalam pembelajaran kosakata, dan hampir setengah responden menyatakan bahwa dalam pembelajaran kosakata di dalam kelas selalu mudah lupa, serta tidak seorang pun responden tidak menyatakan bahwa pembelajaran kosakata tidak menarik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa beralasan mudah lupa, sedangkan banyaknya kosakata yang mirip menjadi penyebab kedua dalam menghafal kosakata, jumlah kosakata yang banyak juga menjadi kendala bagi sebagian kecil mahasiswa.

f. Hasil analisis angket nomor 6

Angket pada bagian keenam penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai ketertarikan pembelajaran kosakata di kelas. Berikut adalah jawaban angket yang keenam.

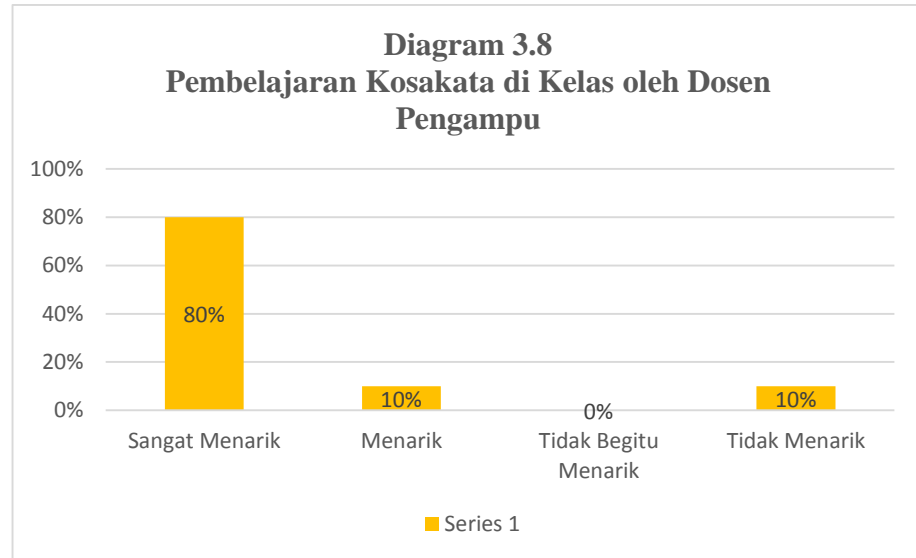


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan pembelajaran kosakata di dalam kelas sangat menarik. Sementara itu, sebagian kecil responden menyatakan menarik dalam pembelajaran kosakata di dalam kelas, dan tidak seorang pun responden tidak menyatakan pembelajaran kosakata di dalam kelas tidak begitu menarik, serta sebagian kecil responden menyatakan dalam pembelajaran kosakata di dalam kelas tidak menarik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik terhadap pembelajaran kosakata di kelas.

g. Hasil analisis angket nomor 7

Angket pada bagian ketujuh penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai pengetahuan tentang media *word square*. Berikut adalah jawaban angket yang ketujuh.

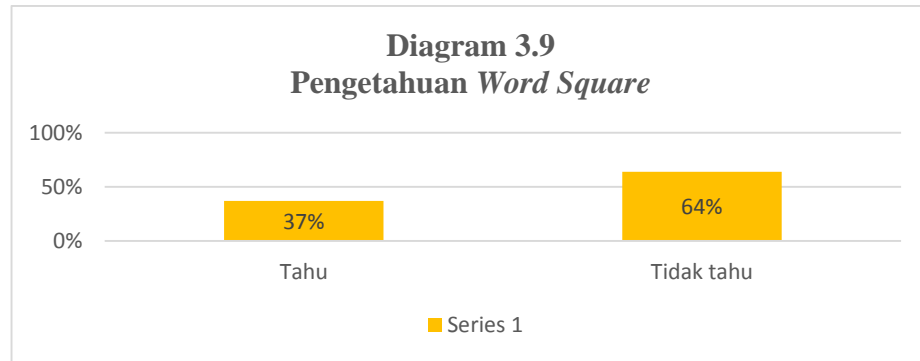


Diagram tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah responden mengetahui tentang media *word square*, dan lebih dari setengah responden tidak mengetahui tentang media *word square*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui tentang media *word square*.

h. Hasil analisis angket nomor 8

Angket pada bagian kedelapan penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai apakah media *word square* menyenangkan dalam pembelajaran. Berikut adalah jawaban angket yang kedelapan.

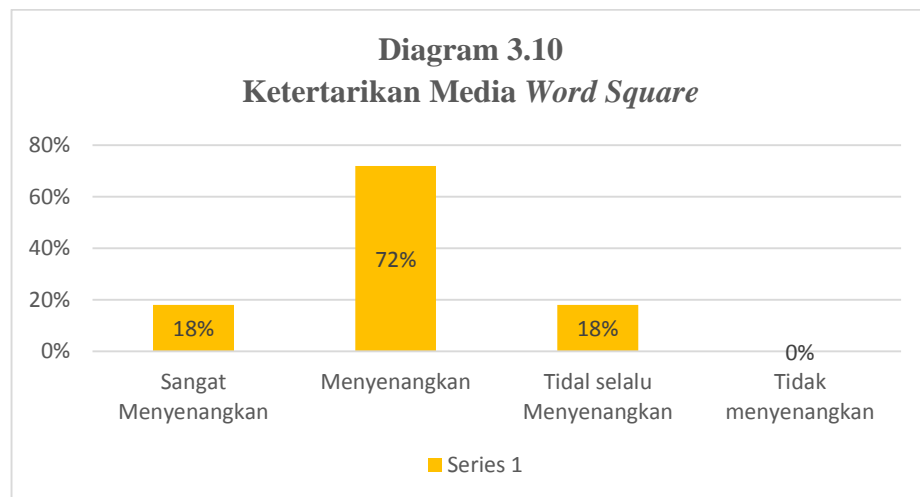


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden menyatakan sangat menyenangkan dalam pembelajaran menggunakan media *word square*. Sementara itu, lebih dari sebagian responden menyatakan menyenangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan media *word square*, dan sebagian kecil responden menyatakan tidak

terlalu menyenangkan ketika belajar dengan menggunakan media *word square*, serta tidak seorang pun responden tidak menyatakan media *word square* tidak menyenangkan dalam pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tertarik dengan media pembelajaran *word square*.

i. Hasil analisis angket nomor 9

Angket pada bagian kesembilan penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai motivasi dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan media *word square*. Berikut adalah jawaban angket yang kesembilan.

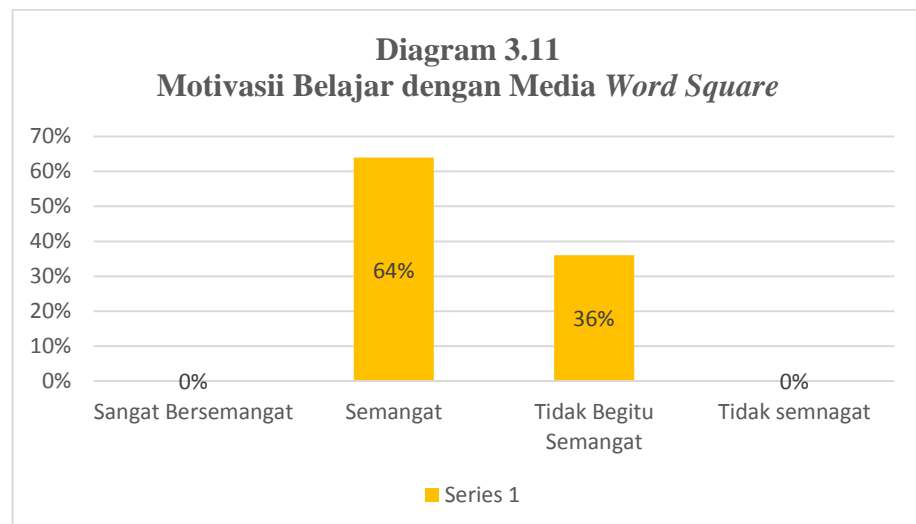


Diagram tersebut menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden menyatakan bersemangat dalam menguasai kosakata dengan menggunakan media *word square*, dan hampir setengah responden menyatakan tidak bersemangat dalam menguasai kosakata dengan menggunakan media *word square*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa bersemangat dalam belajar dengan menggunakan media *word square*.

j. Hasil analisis angket nomor 10

Angket pada bagian ke 10 penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai pendapat tentang media *word square*. Berikut adalah jawaban angket yang ke 10.

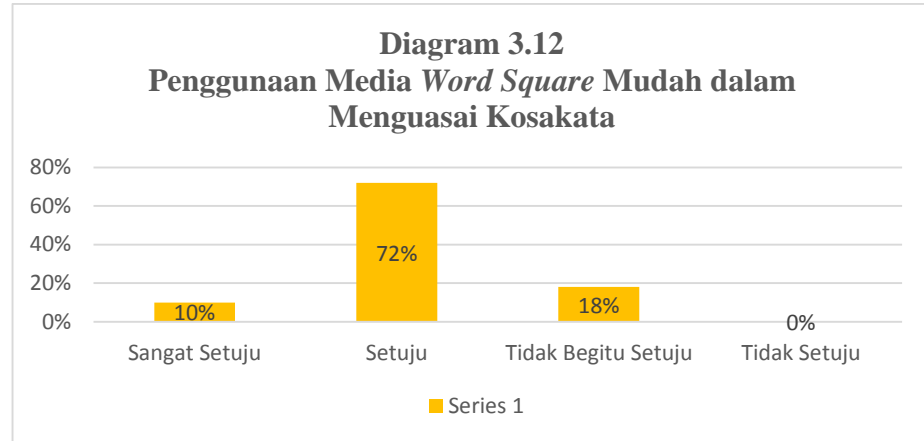


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden menyatakan sangat setuju jika media *word square* memudahkan penguasaan kosakata. Sementara itu, lebih dari sebagian responden setuju jika media *word square* memudahkan penguasaan kosakata, dan sebagian kecil responden tidak begitu setuju jika media *word square* memudahkan penguasaan kosakata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa mudah dalam penguasaan kosakata dengan menggunakan media *word square*.

k. Hasil analisis angket nomor 11

Angket pada bagian ke 11 penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai pendapat tentang penggunaan media *word square* dalam penguasaan kosakata. Berikut adalah jawaban angket yang ke 11.

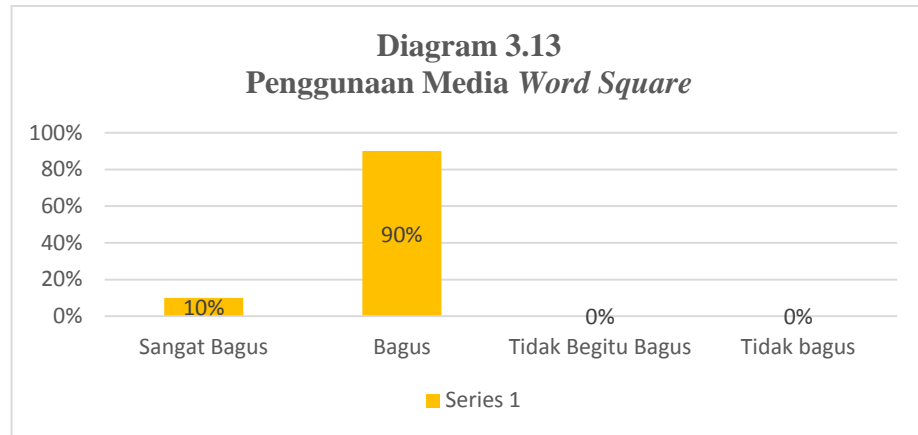


Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil responden berpendapat bahwa media *word square* dalam penguasaan kosakata sangat bagus, dan sebagian besar responden berpendapat bahwa media *word square* dalam penguasaan kosakata itu bagus. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh mahasiswa menyatakan penggunaan media *word square* bagus.

1. Hasil analisis angket nomor 12

Angket pada bagian ke 12 penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden mengenai penerapan media *word square* dalam proses penguasaan kosakata bahasa Jepang di dalam kelas. Berikut adalah jawaban angket yang ke 12.

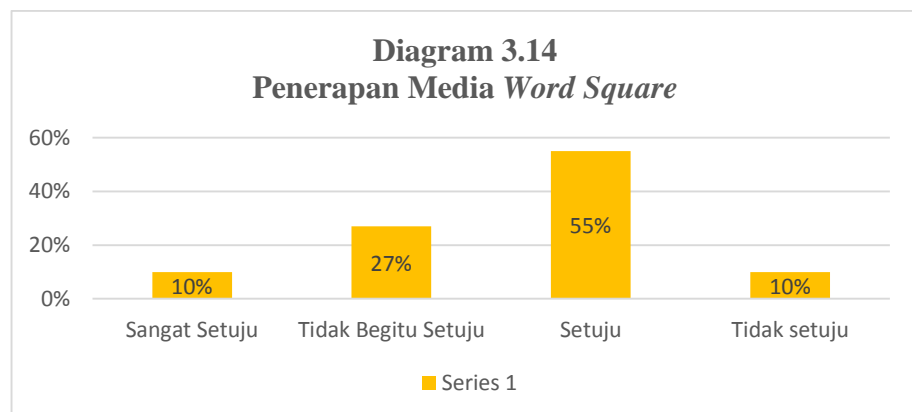


Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian kecil responden sangat setuju jika media *word square* diterapkan dalam proses penguasaan kosakata bahasa Jepang di dalam kelas. Sementara itu,

hampir setengah responden menyatakan tidak begitu setuju jika media *word square* diterapkan dalam proses penguasaan kosakata bahasa Jepang di dalam kelas, dan lebih dari setengah responden setuju jika media *word square* diterapkan dalam proses penguasaan kosakata bahasa Jepang di dalam kelas, serta sebagian kecil responden menyatakan tidak setuju jika media *word square* diterapkan dalam proses penguasaan kosakata bahasa Jepang di dalam kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah bagian mahasiswa menyetujui penerapan media *word square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

m. Hasil analisis angket nomor 13

Angket pada bagian ke 13 penelitian ini, peneliti menanyakan kepada reponden keefektifan media *word square* dalam penguasaan kosakata. Berikut adalah jawaban angket yang ke 13.

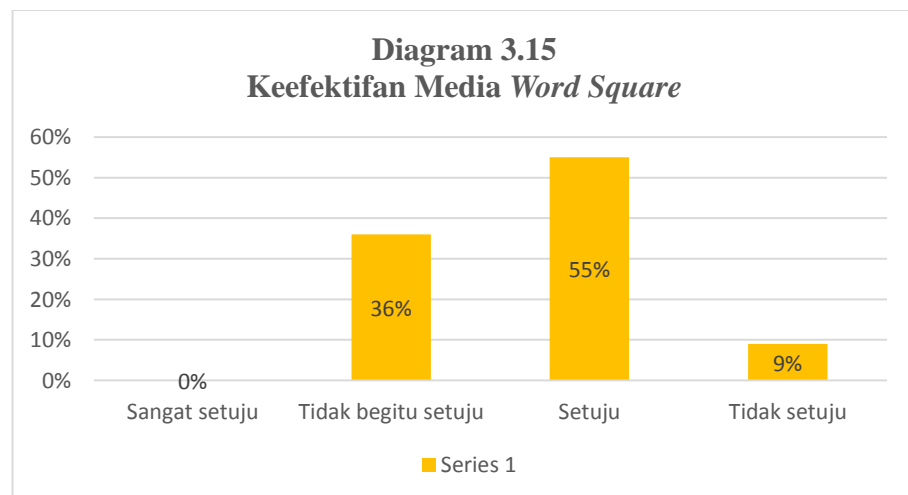


Diagram di atas menunjukkan bahwa hampir setengah responden menyatakan tidak begitu setuju jika media *word square* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam penguasaan kosakata. Sementara itu, lebih dari setengah responden menyatakan setuju jika media *word square* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam penguasaan kosakata, dan sebagian kecil responden menyatakan tidak

setuju jika media *word square* merupakan media pembelajaran yang efektif dalam penguasaan kosakata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dengan media *word square* merupakan media pembelajaran yang efektif.

n. Hasil analisis angket 14

Angket pada bagian ke 14 penelitian ini, penelitian menanyakan kepada reponden mengenai kesulitan menghapal kosakata dengan menggunakan media *word square*. Berikut adalah jawaban angket yang ke 14.

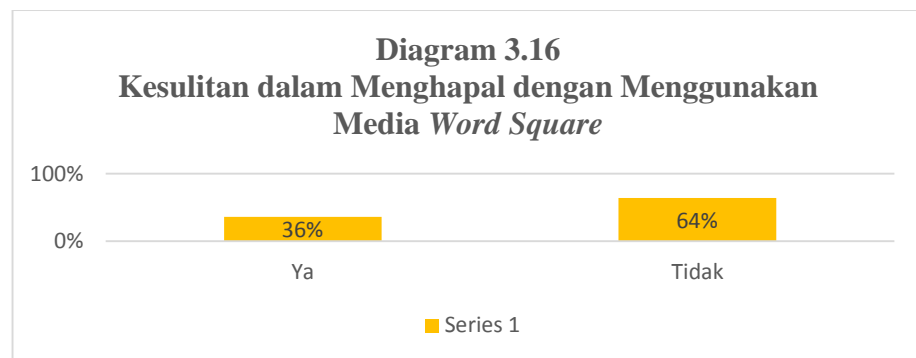


Diagram tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah responden mengalami kesulitan ketika menghapal kosakata dengan menggunakan media *word square*, dan lebih dari setengah responden tidak mengalami kesulitan ketika menghapal kosakata dengan menggunakan media *word square*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan media *word square*.

o. Hasil analisis angket nomor 15

Angket pada bagian ke 15 penelitian ini, peneliti menanyakan kepada responden mengenai kesulitan yang dialami ketika menghapal kosakata dengan menggunakan media *word square*. Berikut adalah jawaban angket yang ke 15.

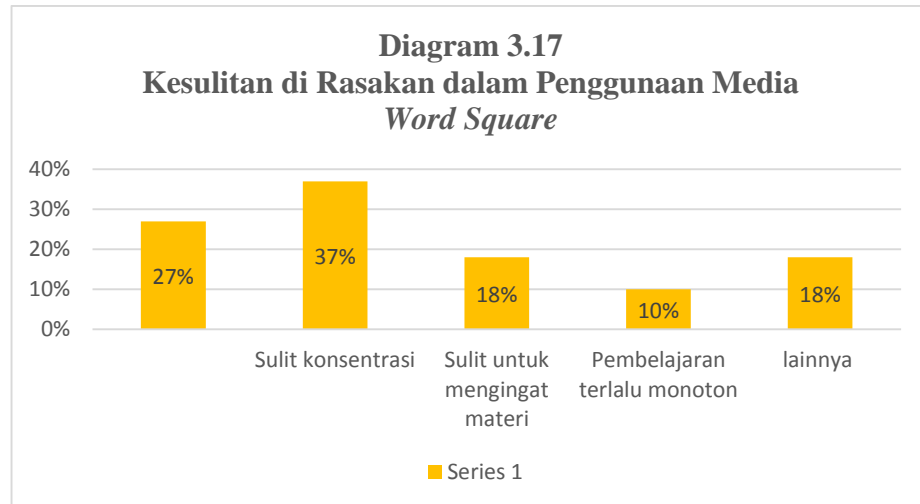


Diagram tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah responden mengalami kesulitan dalam pembelajaran menggunakan media *word square* karena pembelajaran berjalan terlalu cepat. Sementara itu, hampir setengah responden mengalami kesulitan dalam pembelajaran menggunakan media *word square* karena sulit berkonsentrasi, dan sebagian kecil responden mengalami kesulitan dalam pembelajaran menggunakan media *word square* karena sulit untuk mengingat materi, serta sebagian kecil responden mengalami kesulitan dalam pembelajaran menggunakan media *word square* karena pembelajaran terlalu monoton, dan juga sebagian kecil responden tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menggunakan media *word square*. Jadi dapat disimpulkan bahwa alasan terbesar mahasiswa mengalami kesulitan berkonsentrasi, pembelajaran yang terlalu cepat merupakan kesulitan kedua yang dirasakan, sedangkan sulit dalam mengingat materi dan pembelajaran yang terlalu monoton hanya sebagian kecil mahasiswa yang merasakan.

3. Hasil Penelitian

Dari pengolahan hasil data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui $t_{hitung} = 1,07$, sedangkan pada t_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar $5\% = 2,08$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

(t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 1,07 < t_{tabel} = 2,08$) sehingga H_k ditolak dan H_0 diterima. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang antara kelas eksperimen yang menggunakan media *word square* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut.

Namun, dari hasil penghitungan kriteria keefektifan dengan menggunakan uji *Normalized gain* diketahui bahwa kedua kelas memiliki kriteria keefektifan yang sangat efektif karena kelas eksperimen memiliki rata-rata 0,92 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 0,73 dengan selisih perbedaan antara kedua kelas tersebut adalah 0,19. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media *word square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang sangat efektif.

Kemudian, berdasarkan hasil analisis angket respons mahasiswa mengenai media *word square*, Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat terhadap pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini terlihat dari ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran kosakata di dalam kelas. Akan tetapi, masih ada mahasiswa yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran kosakata tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan bidang pembelajaran bahasa Jepang yang lain seperti *choukai* dan *kaiwa*. Adapun kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang adalah faktor kompetensi dimana pembelajar mudah lupa terhadap kosakata yang dipelajari. Hal ini dikarenakan banyaknya kosakata yang mirip serta jumlah kosakata yang harus dihapalkan. Kesulitan ini bagi sebagian besar mahasiswa dapat diatasi ketika menggunakan media *word square* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Mahasiswa memberikan tanggapan positif terhadap *word square* seperti: media *word square* menyenangkan, membuat bersemangat dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang, membantu mahasiswa dalam belajar kosakata bahasa Jepang. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan media *word square* bagus dan efektif dalam pembelajaran, mereka setuju jika media

word square diterapkan dalam pembelajaran. Akan tetapi, masih ditemui kesulitan dalam penggunaan media *word square*. Kesulitan tersebut adalah sulit dalam konsentrasi, pembelajaran yang berjalan terlalu cepat, sulit untuk mengingat materi serta pembelajaran yang terlalu monoton.